

# Signifikansi Peran Antagonis Dalam Pementasan Taman Penasar Kota Denpasar Tahun 2023

I Komang Wahyu Widiantera<sup>1</sup>, Sang Nyoman Gede Adhi Santika<sup>2</sup>

Program Studi Seni Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah

Denpasar 80235, Indonesia

*E mail:* [wahyuwidiantera2211@gmail.com](mailto:wahyuwidiantera2211@gmail.com)

[adhisantika@isi-dps.ac.id](mailto:adhisantika@isi-dps.ac.id)

## Abstrak

Taman penasar adalah salah satu bentuk kesenian yang menggabungkan beberapa unsur seperti tembang pupuh, peneges, penegteg pabligbagan dan iringan musik dengan instrumen geguntangan yang mendominasi. Taman penasar dicetuskan oleh Keluarga Kesenian Bali (KKB) RRI Denpasar. Taman yang berarti sebuah tempat yang indah dengan berbagai ragam hias didalamnya, penasar yang berarti dasar pondasi atau penerjemah dalam fungsinya. Maka Taman penasar dapat dikatakan sebuah pertunjukan yang kompleks dan memiliki dasar literasi yang jelas untuk dibahas didalamnya. Dalam pertunjukan ini, selain menampilkan seni olah vocal di dalamnya juga terdapat sebuah seni peran untuk mendukung jalannya pertunjukan. **Seni peran** merupakan salah satu bagian penting dalam karya seni dimana seseorang berbuat seolah-olah menyerupai orang lain atau sosok yang bukan dirinya sendiri. Adapun salah satu upaya untuk mendalami seni peran sendiri biasa dimulai dengan cara mengapresiasi keragaman perilaku, gaya bicara, kedudukan, kebiasaan, kejiwaan dan ciri fisik seseorang disekitar untuk melatih kepekaan dan pola pikir. Seni peran biasa dimainkan dalam sebuah pertunjukan teater ataupun drama untuk memerankan para tokoh yang diangkat dalam alur cerita sehingga pendalaman karakter masing-masing peran harus dipersiapkan secara matang. Seni peran juga disebut dengan akting dimana seseorang bertindak atau memeragakan seseorang yang bukan dirinya. Untuk menghasilkan seni yang bernilai tinggi akting dilakukan dengan teknik tertentu dan konsep yang jelas.

**Kata kunci :** seni peran, taman penasar, peran antagonis

## *The Significance Of An Antagonist's Role In The Performance Of Taman Penasar, Denpasar*

### Abstract

Taman penasar is an art form that combines several elements such as the song pupuh, peneges, penegteg pabligbagan and musical accompaniment with the dominating geguntangan instrument. The penasar park was initiated by the Bali Arts Family (KKB) RRI Denpasar. Taman which means a beautiful place with various decorations in it, penasar which means the foundation or translator in its function. So Taman Penasar can be said to be a complex performance and has a clear literacy basis to be discussed in it. In this show, apart from presenting the art of vocal processing, there is also an art form to support the running of the show. Acting art is an important part of a work of art where a person acts as if he resembles another person or someone who is not himself. As for one of the efforts to explore acting itself, it usually starts with appreciating the diversity of behavior, style of speech, position, habits, psychology and physical characteristics of someone around to train sensitivity and mindset. Acting is usually played in a theatrical or dramatic performance to portray the characters raised in the storyline so that the deepening of the character of each role must be carefully prepared. The art of acting is also called acting where a person acts or demonstrates someone who is not himself. To produce high-value art, acting is carried out with certain techniques and clear concepts.

**Keywords :** acting, taman penasar, the role of the antagonist

## PENDAHULUAN

Pesta Kesenian Bali (PKB) adalah parade atau festival kesenian tahunan yang diprakarsai oleh Pemerintah Provinsi Bali, serta dijadikan sebagai wadah aktivitas dan kreativitas para seniman dalam upaya mendukung program pemerintah dalam hal penggalian, pelestarian, dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Bali. Dasar Penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali adalah Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 07 Tahun 1986 tentang "Pesta Kesenian Bali" yang kemudian direvisi dengan Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 4 Tahun 2006. Materi pokok PKB secara garis besar terdiri dari; pawai, parade, lomba, pagelaran, pameran, sarasehan dan pelatihan. Pesta Kesenian Bali yang digelar pertama kali pada tahun 1979, berlangsung kurang lebih 2 bulan (20 Juni 1979 sampai dengan 23 Agustus 1979). Dalam sejarah perjalanannya, pada umumnya PKB selalu dibuka oleh pejabat tinggi negara. Hanya pada PKB yang pertama kali tahun 1979 dibuka oleh Prof DR. Ida Bagus Mantra (alm.) yang saat itu menjabat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali sekaligus sebagai penggagas PKB. Selebihnya PKB dibuka oleh Menteri, Wakil Presiden, Presiden dan Ibu Negara.

Taman penasar adalah salah satu bentuk kesenian yang menggabungkan beberapa unsur seperti tembang pupuh, peneges, penegteg pablighagan dan iringan musik dengan instrumen geguntangan yang mendominasi. Taman penasar dicetuskan oleh Keluarga Kesenian Bali (KKB) RRI Denpasar. Taman yang berarti sebuah tempat yang indah dengan berbagai ragam hias didalamnya, penasar yang berarti dasar pondasi atau penerjemah dalam fungsinya. Maka Taman penasar dapat dikatakan sebuah pertunjukan yang kompleks dan memiliki dasar literasi yang jelas untuk dibahas didalamnya. Dalam pertunjukan ini, selain menampilkan seni olah vocal di dalamnya juga terdapat sebuah seni peran untuk mendukung jalannya pertunjukan.

Membahas mengenai bentuk seni tidak terlepas dari bagaimana seni tersebut diungkapkan sebagai sebuah nilai dihadapan khalayak ramai. Bell (1914) dalam *The Liang Gie* (2004) berpendapat bahwa "*segenap seni pengelihatan dan seni musik sepanjang masa memiliki bentuk penting sehingga seni itu dihargai orang*", dengan kata lain Bell mengatakan bahwa intisari dari seni adalah bentuk penting (*significant form*) (Wicaksandita, 2018, p. 29) Seni peran merupakan salah satu bagian penting dalam karya seni dimana seseorang berbuat seolah-olah menyerupai orang lain atau sosok yang bukan dirinya sendiri. Adapun salah satu upaya untuk mendalami seni peran sendiri biasa dimulai dengan cara mengapresiasi keragaman perilaku, gaya bicara, kedudukan, kebiasaan, kejiwaan dan ciri fisik seseorang disekitar untuk melatih kepekaan dan pola pikir. Seni peran biasa dimainkan dalam sebuah pertunjukan teater ataupun drama untuk memerankan para tokoh yang diangkat dalam alur cerita sehingga pendalaman karakter masing-masing peran harus dipersiapkan secara matang. Seni peran juga disebut dengan akting dimana seseorang bertindak atau memperagakan seseorang yang bukan dirinya. Untuk menghasilkan seni yang bernilai tinggi akting dilakukan dengan teknik tertentu dan konsep yang jelas. Secara bahasa, seni peran berasal dari padanan kata dalam bahasa Inggris yakni '*to act*' yang bermakna bertindak, melakukan, berbuat yang bukan dirinya. Dari kata ini juga terciptalah istilah baru : *Aktor* (pemeran pria), *Aktris* (pemeran wanita). Adapun pemeran pria maupun wanita dalam sebuah seni peran biasanya akan di *briefing* terlebih dahulu sesuai konsep naskah/lakon sebelum melakukan pementasan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Dalam memainkan sebuah peran atau akting, menurut *Sembung (1992:33)* seni peran dalam teater tradisional dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis. Diantaranya adalah :

### 1. *Gaya Realistik*

Gaya realistik adalah bentuk peran yang menekankan kemiripan dengan tokoh aslinya. Jadi dalam memerankan gaya ini seorang tersebut harus bisa mendalami karakter agar bisa menampilkan kesan mirip seperti tokoh aslinya dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya saja seperti memerankan tokoh Habibie, tokoh pewayangan ataupun tokoh yang harus terlihat seperti aslinya.

## 2. *Gaya Komikal*

Gaya komikal adalah bentuk peran yang harus menampilkan sisi kelucuan atau kejenakaannya baik dari ucapan, tingkah laku ataupun perwujudan karakternya. Biasanya gaya ini akan dihadirkan pada tokoh pelawak yang menjadi pembuka sebuah penampilan ataupun adegan.

## 3. *Gaya Agung*

Gaya agung adalah bentuk peran yang biasa dibawakan pada pertunjukan cerita kolosal berbau kerajaan. Adapun lakon yang biasa dihadirkan biasanya tidak terpaku pada naskah, jadi para pemain bebas berimprovisasi untuk misalnya menirukan gaya tokoh dalam kerajaan, dsb.

Pada pementasan *Taman Penasar* yang dibawakan oleh sanggar kota Denpasar ini menceritakan tentang kegiatan sekelompok remaja yang sedang melakukan kegiatan di sekitaran Pura Prapat Nunggal, seperti sekelompok remaja yang sedang memancing serta sekelompok pemuda yang sedang melakukan kegiatan untuk mempersiapkan rangkaian upacara dipura tersebut. Hadirnya tokoh antagonis dalam pementasan ini sangatlah penting sebagai karakter yang menimbulkan konflik dalam jalanya cerita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis riset yang mengacu pada permasalahan yang diangkat yaitu mengenai kebenaran karya sejarah yang dibuat demi kepentingan. Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kepustakaan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskriptif analitik dengan format artikel padat dengan sitasi berbagai penelitian terkait guna menguatkan analisis yang di capai.

## ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada pementasan *Taman Penasar* yang di bawakan oleh Sanggar Santhika Budaya sebagai duta kota Denpasar mengangkat judul "*Paropat*, yang membahas tentang keberadaan Pura *Prapat Nunggal*, yang dimana pada pementasan kali ini selain menampilkan *pupuh*, terdapat juga seni peran dan penderamaan. Dalam seni peran, terdapat beberapa unsur penting yang dapat menunjang pementasan. Kajian kemudian menitik beratkan adegan sebagai variabel utama dalam analisis, di mana di katakan bahwa adegan merupakan salah satu bagian yang menggambarkan kondisi serta latar perihal aktivitas atau perilaku tokoh-tokoh yang muncul dalam pengisahan sebuah cerita (Wicaksandita, Santosa, & Sariada, 2020a, p. 18). Adapun di dalam adegan tersebut akan dapat di analisis berbagai unsur seni peran tersebut secara komperhensif.

### **Naskah atau lakon**

Naskah atau lakon merupakan unsur paling penting dalam seni peran, bahkan bisa dikatakan naskah adalah sebagai penentu sebuah cerita. Selain itu naskah ini juga berperan sebagai penghubung antara para pemain dengan alur cerita sehingga tercipta sebuah karya seni yang layak untuk dipertontonkan. Pada pementasan *Taman Penasar* yang di bawakan oleh Sanggar Santhika Budaya sebagai duta kota Denpasar mengangkat judul "*Paropat*, yang membahas tentang keberadaan Pura *Prapat Nunggal*.

### **Penokohan**

Penokohan merupakan unsur yang berkaitan dengan karakteristik yang akan dimainkan oleh para pemeran. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan terhadap Berkenaan dengan karekterisasi yang meliputi perwatakan dan penokohan dalam pertunjukan wayang, sebagaimana di dikutip Wicaksandita dalam Hadiprayitno melalui buku *Teori Estetika untuk Seni Pedalangan* (2006) menyatakan bahwa melukiskan perwatakan dan penokohan dalam lakon way- ang dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya: (1) melukiskan bentuk lahir tokoh; (2) melukiskan jalan pikiran atau apa yang telintas dalam pikiran tokoh; (3) reaksi tokoh terhadap suatu kejadian; (4) dalang langsung menganalisis watak tokoh; (5) melukiskan keadaan

sekitar tokoh; (6) pandangan tokoh terhadap tokoh lainnya (Wicaksandita, Santosa, & Sariada, 2020b, p. 12). Dengan demikian maka didapatkan analisis bahwa pembagian karakteristik tersebut tidak bisa diberikan secara asal namun harus memperhatikan kemampuan dari masing-masing pemain.

Beberapa jenis penokohan yang biasa dihadirkan dalam sebuah pertunjukan antara lain

- *Antagonis* (peran jahat)
- *Protagonis* (peran baik)
- *Foil* (peran yang berpihak pada lawan)
- *Deutragonis* (peran yang berpihak pada tokoh utama)
- *Tetragonis* (peran yang netral)
- *Utility* (peran pembantu)
- *Raisonneur* (narator)
- *Confident* (peran yang memihak dan menyimpan rahasia tokoh utama)

Dalam pementasan *taman penasar* duta kota Denpasar terdapat beberapa penokohan di dalamnya antara lain :

- *Protagonis* : Ngurah, Tude, Mang Wahyu, April, Erik
- *Antagonis* : Gede
- *Tritagonist* : Bli Mangku

### Signifikansi Tokoh Antagonis



Gambar 1 Tokoh Antagonis yaitu Gede (kiri) berhadapan dengan tokoh Protagonis Ngurah Kiri sedang dalam adegan peleraian oleh tokoh Tritagonis Bli Mangku (Tengah)  
Sumber: Adhi Santika (2023)

### Penghayatan

Pada pementasan *Taman Penasar* duta kota Denpasar menampilkan tokoh *Gede*, yang dimana tokoh tersebut di kisahkan sebagai tokoh antagonis. Dalam perannya tokoh gede tersebut adalah tokoh yang selalu menganggap dirinya benar, dengan segala apa yang dia lakukan.

### Tubuh

Bagi seorang pemain peran tubuh merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan. Pengolahan tubuh yang baik bisa digunakan untuk menunjang sebuah penampilan sehingga bisa benar-benar menggambarkan cerita yang dimaksud.

Adapun olah tubuh tersebut meliputi kecekatan, kelenturan, stamina, gerakan refleks sebagai penunjang gerakan utama ketika berakting. Selain anggota tubuh mimik atau ekspresi wajah adalah poin yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Yang dimana dalam pertunjukan ini, tokoh gede mewakili sifatnya sebagai tokoh antagonis. Permainan gestur tubuh gede meliputi melakukan memukul meja, bermain mata, tubuh yang tegas, yang dimana gestur tubuh tersebut menggambarkan tokoh gede tersebut dalam keadaan marah.

## Suara

Suara adalah unsur yang memegang peranan penting dalam penyampaian sebuah cerita, pesan dan juga dialog kepada lawan main ataupun penonton.

Suara para pemeran seni harus benar-benar jelas sehingga dapat diterima dengan baik, terlebih lagi pada pertunjukan drama musikal yang harus menirukan suara bernada tinggi, rendah maupun suara-suara hewan disekitar. Dalam pertunjukan ini tokoh gede, dominan menggunakan nada tinggi ketika ia meluapkan amarahnya. Dapat dilihat dari pembawaannya, suara menjadi modal utama untuk menguatkan karakter tokoh gede tersebut.

## Kostum

Konsum merupakan alat pendukung sebuah pertunjukan seni peran untuk lebih bisa mendalami karakter dan memberikan gambaran tentang suatu peristiwa, kejadian ataupun kondisi tertentu. Adapun untuk menunjang penampilan maka pemain harus menggunakan kostum yang sesuai dengan tema cerita. Kostum bukan hanya baju namun juga seluruh perlengkapan yang melekat pada tubuh seperti tata rias dan aksesoris. Tujuan lain dari kostum ini selain untuk memperindah tapi juga untuk menunjukkan kelas sosial, watak, moral serta keadaan fisik tokoh peran yang sedang dimainkan. Taman penasar kota Denpasar ini menggunakan kostum adat Bali klasik, yang dimana pemain laki-laki menggunakan *udeng*, *saput*, *kamen*, *senteng*, *umpal* ditambahkan aksesoris bunga *pucuk* di udengnya, sedangkan yang perempuan menggunakan pakian *angkin*, *kamen*, *umpal*, dan riasan kepala *lelunakan*.

## Ruang

Unsur ruang dalam seni peran sangat diperlukan karena dapat membantu pemain dalam mengolah jarak tubuh dengan menggunakan rentangan tangan. Setidaknya ada tiga bentuk ruang berdasarkan gerakan yang harus diperhatikan yaitu lebar, kecil dan sedang. Misalnya pada saat memerankan tokoh yang sombong, angkuh atau penguasa, biasanya memerlukan unsur ruang yang besar untuk lebih mendukung jalannya cerita. Pementasan ini dipentaskan di wantilan Taman Budaya Art Centre.

## Properti

Masyarakat kurang tertarik lagi dengan kesenian konvensional yang tampil monoton sehingga dirasakan semakin mejemukan, lebih lanjut dikatakan bahwa Mereka lebih tertarik dengan apa yang dirasakan lucu atau humor dan bersifat menghibur daripada petuah-petuah yang bersifat pendidikan moral, etika, filsafat, dan sejenisnya (Danaswara, Purnamawati, & Sudiana, 2007, p. 2), maka dengan demikian unsur properti khususnya menjadi perhatian penting dalam membangun nilai-nilai estetika pada penokohan antagonis pada pertunjukan Taman Penasar ini.

Properti adalah unsur yang menyangkut kelengkapan peralatan yang digunakan dalam bermain peran, baik yang melekat ataupun tidak melekat dengan tubuh pemain. Properti sebenarnya juga berperan sebagai unsur penunjang yang dapat memperkuat suatu karakter seperti topi, tas, tanaman bahkan senjata tertentu, hingga properti berupa dagangan



Gambar 2 Tokoh Antagonis yaitu Gede (kiri) Berperan Mengganggu Jalanya Cerita Sambil Membawa Properti Dagangan Lumpia

Sumber: Adhi Santika (2023)

Taman penasar Kota Denpasar menampilkan sekelompok pemuda yang sedang memancing, selain itu pertunjukan ini juga menampilkan sekelompok remaja lainnya yang sedang mempersiapkan sarana upacara, disisi lain tokoh antagonis diceritakan sebagai pedagang lumpiang. Jadi jika dilihat dari pertunjukannya, menggunakan properti sebagai berikut : pancing, *klakat*, janur, *lontar*, dagangan lumpia. Terjadinya kolaborasi dan penggunaan teknologi modern dalam berkreaitivitas sebagai salah satu bentuk inovatif tidak mengurangi nilai yang dikandung oleh karya tersebut sebagai hasil karya cipta seni karena pedoman budayanya tetap berakar pada seni budaya Bali (Wicaksana, 2018, p. 89).

### Musikal

Musikal merupakan unsur yang dapat membangun suasana dalam sebuah pementasan agar lebih dramatis. Unsur ini dibagi menjadi beberapa bagian seperti pengucapan atau kelantangan suara, irama serta suasana hati. Efek dari adanya unsur musikal juga bisa menjadi pendukung dan penguat karakter, contohnya irama gending, efek audio, rekaman suara bahkan nyanyian dari pemain.



Gambar 3 Tokoh Antagonis yaitu Gede (kiri) Berperan Mengganggu Jalanya Cerita Sambil Mmembawa Properti Dagangan Lumpia  
Sumber: Adhi Santika (2023)

Pertunjukan ini menggunakan instrumen gamelan semarandana bali dengan nada diatonis, dimana pada saat pupuh menggunakan melodi geguntangan, dan pada adegan pebligbagan menggunakan melodi diatonis yang dinamakan gending legot bawa.

### SIMPULAN

Sebagaimana kita tahu, dalam sebuah pementasan drama, tokoh harus memiliki watak dan perilaku yang menonjol. Sehingga penonton dapat memahami bagaimana alur cerita yang sedang diperankan oleh para tokoh. Dalam pertunjukan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya peran antagonis dalam pertunjukan taman penasar yang dibawakan oleh Sanggar Santhika Budaya sebagai duta kota Denpasar adalah peran ini sangatlah membantu sebagai pengantar tokoh utama menuju ending. Pada kesempatan kali ini pertunjukan taman penasar duta kota Denpasar dibawakan sangat apik, hal ini dapat dilihat dari pembawaan dari masing – masing karakter yang di perakan. Selain itu, peran antagonis yang dibawakan juga sangat mendukung dalam pertunjukan ini. Kemampuan aktor yang membawakan dengan *piawai* dalam memainkan karakternya menjadikan seakan – akan penonton ikut terhanyut dalam pertunjukan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Danaswara, I. P. G. B., Purnamawati, N. D., & Sudiana, I. K. (2007). Wayang Bondres Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Inovatif Cenik Blonk Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna. *Jurnal Damar Pedalangan*, 2(2), 1–9.
- Wicaksana, I. D. K. (2018). Wayang Layar Lebar: Peluang dan Tantangannya di Era Revolusi

- Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional: Seni Pertunjukan Nusantara, Peluang Dan Tangtanganya Memasuki Era Revolusi Industri 4.0*, 84–90.
- Wicaksandita, I. D. K. (2018). Bentuk dan Gerak Wayang Kaca dalam Pentas Wayang Tantri Sebuah Kreativitas Seni Modern Berbasis Kebudayaan Lokal. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, III(1), 28–41.
- Wicaksandita, I. D. K., Santosa, H., & Sariada, I. K. (2020a). Estetika Adegan Bondres Wayang Tantri Oleh Dalang I Wayan Wija. *Panggung*, 30(1), 17–34. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i1.877>
- Wicaksandita, I. D. K., Santosa, H., & Sariada, I. K. (2020b). Konsep Dasa Paramartha pada Karakterisasi Tokoh Aji Dharma dalam Pertunjukan Wayang Tantri oleh I Wayan Wija. *Dance and Theatre Review*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24821/dtr.v3i1.4415>

<https://www.merdeka.com/jateng/antagonis-adalah-karakter-melawan-tokoh-utama-berikut-penjelasan-nya-klm.html> . Di akses (11 September 2023)

<https://www.amesbostonhotel.com/seni-peran/> Di akses (11 September 2023)

<https://kids.grid.id/read/473654490/banyak-tak-disukai-ini-fungsi-karakter-antagonis-dalam-cerita-mendongeng-tukcerdas?page=all> Di akses (11 September 2023)

#### **Daftar Nara Sumber/Informan**

Adhi Santika, Sang Nyoman Gede (28<sup>th</sup>.), Seniman, wawancara 26 juni 2023 di rumah kediaman, Jl. Ratna Gg, Jempiring 1 No. 3, Tatasan Kaja, Tonja, Denpasar Utara, Denpasar, Bali, Indonesia.